

COMPLIANCE TERHADAP PSAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PT BISI INTERNASIONAL TBK

Talitha Vania Santoso¹, Reni Oktavia²

Universitas Lampung

e-mail: talithavania0@gmail.com¹, reni.oktavia@feb.unila.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, 2, 14, 16, 48, dan 55 pada PT BISI Internasional Tbk periode 2019-2020. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan analisis deskriptif mengenai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pada umumnya PT BISI Internasional Tbk telah mengikuti PSAK yang relevan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan dalam hal kelengkapan penyajian komponen laporan keuangan, terutama mengenai laporan perubahan ekuitas. Penerapan PSAK yang cukup konsisten menunjukkan usaha perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta mutu laporan keuangan.

Kata Kunci: PSAK, Laporan Keuangan, Kepatuhan Akuntansi, Studi Kasus.

***Abstract** – This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1, 2, 14, 16, 48, and 55 at PT BISI Internasional Tbk for the 2019-2020 period. This study utilizes a qualitative approach using a case study method and descriptive analysis of the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The research findings indicate that PT BISI Internasional Tbk has generally followed relevant PSAK in preparing and presenting its financial statements. However, there are still some deficiencies in the completeness of the presentation of financial statement components, particularly regarding the statement of changes in equity. The consistent application of PSAK demonstrates the company's efforts to improve transparency and the quality of its financial statements.*

***Keywords:** PSAK, Financial Statements, Accounting Compliance, Case Study.*

PENDAHULUAN

Penerapan standar akuntansi keuangan yang berkualitas memainkan peranan penting dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku tidak hanya berfungsi untuk mempertanggungjawabkan manajemen kepada pemilik perusahaan, tetapi juga menyediakan informasi penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator saat melakukan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2019). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi merupakan elemen yang sangat penting dalam praktik pelaporan keuangan, terutama bagi perusahaan publik yang menghadapi tingkat akuntabilitas yang tinggi.

Di Indonesia, penyusunan dan penetapan standar akuntansi keuangan dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK mencakup berbagai hal dalam bidang akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya (IAI, 2018). PSAK No. 1 mengatur keseluruhan penyajian laporan keuangan, PSAK No. 2 mengatur laporan arus kas, PSAK No. 14 mengatur akuntansi persediaan, PSAK No. 16 berfokus pada pengakuan serta pengukuran aset tetap, PSAK No. 48 mengatur tentang penurunan nilai aset, dan PSAK No. 55 menangani pengakuan serta pengukuran instrumen keuangan. Penerapan PSAK yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi serta mempermudah perbandingan laporan keuangan dalam periode yang berbeda dan antarentitas.

Sebagai entitas publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT BISI Internasional Tbk memiliki tanggung jawab untuk merancang dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK yang berlaku. PT BISI Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, khususnya dalam pengembangan, produksi, dan distribusi benih tanaman serta alat produksi pertanian. Kompleksitas dari aktivitas operasional dan transaksi keuangan yang ada, terutama yang terkait dengan persediaan, aset tetap, dan instrumen keuangan, menjadikan PT BISI Internasional Tbk sebagai subjek penting untuk diteliti dalam konteks penerapan standar akuntansi keuangan. Penerapan PSAK yang sesuai di perusahaan ini sangat penting untuk menjamin bahwa informasi keuangan yang diungkapkan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan secara wajar dan akurat.

Kajian sebelumnya umumnya hanya membahas penerapan PSAK secara sebagian atau terfokus pada satu standar tertentu sehingga belum memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap berbagai PSAK secara bersamaan (Suwardjono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan melakukan analisis komprehensif terhadap penerapan beberapa PSAK secara bersamaan di suatu perusahaan. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan PSAK No. 1, 2, 14, 16, 48, dan 55 di PT BISI Internasional Tbk selama periode 2019-2020 serta mengidentifikasi batasan yang masih ada dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengembangan kualitas laporan keuangan dan menjadi acuan bagi penelitian di bidang akuntansi keuangan di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan standar akuntansi keuangan sangat penting untuk membuat laporan keuangan yang baik. Standar ini berperan sebagai panduan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Di Indonesia, standar akuntansi keuangan disusun dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

PSAK No. 1 berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dan menetapkan struktur serta elemen laporan keuangan yang menyeluruh. Hal ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari penerapan PSAK No. 1 adalah untuk memperbaiki perbandingan laporan keuangan antara periode yang berbeda dan antara berbagai entitas, serta untuk menyediakan informasi yang jelas tentang kinerja dan posisi keuangan sebuah perusahaan.

PSAK No. 2 menetapkan cara penyajian laporan arus kas yang membagi arus kas ke dalam kategori aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas dan setara kas, serta apa yang perusahaan butuhkan untuk arus kas di masa yang akan datang. Informasi arus kas sangat penting bagi pemangku kepentingan laporan keuangan dalam menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

PSAK No. 14 mengatur bagaimana akuntansi untuk persediaan harus dilakukan, termasuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, tergantung mana yang lebih rendah. Pelaksanaan PSAK No. 14 yang tepat bertujuan agar nilai persediaan yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya.

PSAK No. 16 mengatur cara akuntansi untuk aset tetap yang perusahaan gunakan dalam operasional. Aset tetap diakui berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya dan disusutkan selama masa manfaatnya. Standar ini juga mengatur pengungkapan tentang metode

penyusutan, umur manfaat, dan nilai tercatat dari aset tetap. Konsistensi dalam penerapan PSAK No. 16 sangat penting untuk memastikan nilai aset yang wajar dan beban penyusutan yang dapat diandalkan.

PSAK No. 48 mengatur tentang penurunan nilai aset dengan tujuan agar aset tidak tercatat lebih tinggi dari jumlah yang dapat dipulihkan. Perusahaan harus mengevaluasi tanda-tanda penurunan nilai aset dan harus mencatat kerugian penurunan nilai jika jumlah tercatat lebih besar daripada jumlah yang dapat dipulihkan. Penerapan standar ini menunjukkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan.

PSAK No. 55 mengatur cara untuk mengakui dan mengukur instrumen keuangan, seperti aset dan liabilitas keuangan. Standar ini juga mencakup pengungkapan mengenai risiko yang berhubungan dengan instrumen keuangan, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan pasar. Tujuan dari penerapan yang benar dari PSAK No. 55 adalah untuk meningkatkan pemahaman dan transparansi bagi pengguna laporan keuangan mengenai risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap PSAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi PSAK pada perusahaan terbuka menjadi penting untuk menilai sejauh mana standar akuntansi telah diterapkan secara konsisten. Tinjauan pustaka ini menjadi landasan teoretis dalam menganalisis kesesuaian penerapan PSAK No. 1, 2, 14, 16, 48, dan 55 pada PT BISI Internasional Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Fokus studi kasus tertuju pada satu entitas untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana praktik akuntansi perusahaan sesuai dengan ketentuan standar yang ada.

Objek dari penelitian ini adalah PT BISI Internasional Tbk yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2019 sampai 2020. Pemilihan waktu tersebut didasari oleh adanya laporan keuangan yang sudah diaudit serta hubungannya dalam mencerminkan konsistensi penerapan PSAK sebelum dan saat terjadinya perubahan dalam ekonomi global.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT BISI Internasional Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data pendukung lainnya diperoleh dari literatur berupa buku teks akuntansi, PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mempelajari laporan keuangan serta catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kebijakan akuntansi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan dari PSAK No. 1, 2, 14, 16, 48, dan 55. Setelah itu, hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menilai seberapa sesuai penerapan standar akuntansi dan untuk menemukan keterbatasan yang masih ada dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, PT BISI Internasional Tbk telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) saat menyusun dan

menyajikan laporan keuangan untuk periode 2019 hingga 2020. Untuk menganalisisnya, dilakukan perbandingan antara kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan ketentuan PSAK yang berlaku. Penjelasan berikut akan merinci hasil analisis dari implementasi setiap PSAK.

Implementasi PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk periode 2019 hingga 2020, terlihat bahwa perusahaan ini telah mengikuti ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 1 saat menyusun dan menyajikan laporan keuangan utamanya. Hal ini terlihat dari ketersediaan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi beserta penghasilan komprehensif lainnya, dan juga laporan arus kas yang disajikan dengan konsisten antarperiode. Penyajian bagian-bagian ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah memenuhi aspek-aspek dasar dari PSAK No. 1 terkait dengan format dan struktur laporan keuangan.

Selain itu, klasifikasi antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sudah dilakukan dengan jelas, memisahkan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas ke dalam liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Penyajian ini mendukung tujuan PSAK No. 1, yakni untuk meningkatkan kemampuan membandingkan dan memahami laporan keuangan bagi para pengguna. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan memisahkan unsur pendapatan, biaya, dan komponen penghasilan komprehensif lainnya sehingga informasi yang disajikan menjadi relevan dan informatif.

Namun, analisis juga menunjukkan bahwa PT BISI Internasional Tbk belum menyajikan laporan perubahan ekuitas secara terpisah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 1. Ketidakadaan laporan perubahan ekuitas yang tersendiri membuat informasi mengenai pergerakan saldo ekuitas, seperti laba ditahan, dividen, dan komponen ekuitas lainnya, tidak dapat diakses secara mendetail oleh pengguna laporan keuangan. Situasi ini berpotensi menurunkan tingkat transparansi informasi keuangan, khususnya dalam menilai kebijakan perusahaan tentang distribusi laba dan perubahan struktur modal.

Oleh karena itu, walaupun perusahaan telah mematuhi banyak aspek dari PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangannya, kelengkapan elemen laporan keuangan masih belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PSAK No. 1 di PT BISI Internasional Tbk adalah signifikan tetapi belum maksimal. Maka dari itu, perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK No. 1 dengan menyajikan laporan perubahan ekuitas secara terpisah untuk memenuhi ketentuan standar secara menyeluruh serta meningkatkan kualitas dan keterbukaan laporan keuangan.

Implementasi PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk tahun 2019 hingga 2020, perusahaan telah menyusun laporan arus kas dengan mengelompokkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 2. Pengelompokan ini memberikan kesempatan bagi pembaca laporan keuangan untuk lebih memahami asal dan penggunaan kas perusahaan secara terstruktur, serta untuk mengevaluasi pola arus kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi memberikan wawasan tentang kemampuan PT BISI Internasional Tbk untuk menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Informasi ini menjadi indikator yang signifikan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai keberlangsungan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Penyajian arus kas dari kegiatan operasional yang konsisten dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan adanya stabilitas dalam kinerja operasional perusahaan.

Di samping itu, arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan kebijakan perusahaan berkaitan dengan akuisisi dan penjualan aset jangka panjang. Data ini memberikan wawasan

tentang strategi investasi perusahaan yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan serta efisiensi operasional di waktu yang akan datang. Sementara itu, arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan keputusan perusahaan terkait cara mendapatkan dan mengelola sumber dana, termasuk transaksi yang berhubungan dengan modal dan kewajiban finansial.

Secara keseluruhan, penyusunan laporan arus kas PT BISI Internasional Tbk telah mencapai tujuan dari PSAK No. 2, yaitu memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan kebutuhan penggunaan kas tersebut. Konsistensi dalam penyajian laporan arus kas dari periode ke periode juga meningkatkan kemampuan untuk membandingkan informasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PSAK No. 2 pada PT BISI Internasional Tbk telah dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mendukung transparansi serta kualitas laporan keuangan perusahaan.

Implementasi PSAK No. 14 tentang Persediaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk periode 2019–2020, persediaan perusahaan telah diukur dan diakui sesuai dengan ketentuan dari PSAK No. 14, yang menyatakan bahwa persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, tergantung mana yang lebih rendah. Penerapan prinsip tersebut menunjukkan ketelitian perusahaan dalam melaporkan nilai persediaan agar tidak melebihi manfaat ekonomi yang diharapkan di masa depan.

Biaya perolehan persediaan mencakup semua pengeluaran yang secara langsung terkait dengan akuisisi persediaan sampai dalam keadaan dan lokasi siap untuk dijual atau digunakan. Selain itu, perusahaan juga melakukan penilaian terhadap potensi penurunan nilai persediaan, terutama jika terdapat tanda-tanda bahwa nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan. Praktik ini sejalan dengan tujuan PSAK No. 14 untuk memastikan bahwa persediaan dinyatakan pada nilai yang dapat diandalkan untuk direalisasikan.

PT BISI Internasional Tbk juga telah menjelaskan metode yang digunakan untuk menilai persediaan dalam catatan laporan keuangan. Penjelasan ini memberikan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan tentang dasar pengukuran persediaan dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh kebijakan akuntansi persediaan terhadap keuntungan dan posisi keuangan perusahaan. Keterbukaan dalam pengungkapan kebijakan persediaan juga meningkatkan kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan di berbagai periode.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi persediaan di PT BISI Internasional Tbk sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14, baik dari sisi pengakuan, pengukuran, maupun pengungkapannya.

Penerapan standar ini dengan konsisten membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam mencerminkan nilai persediaan yang tepat dan relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan.

Implementasi PSAK No. 16 tentang Aset Tetap

Berdasarkan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk tahun 2019 hingga 2020, aset tetap diakui dan dinilai sesuai dengan pertimbangan PSAK No. 16 yang ditetapkan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ini mencakup semua pengeluaran yang dapat secara langsung dikaitkan dengan perolehan aset tetap, sampai aset tersebut berada dalam kondisi dan lokasi yang siap untuk mendukung operasi perusahaan. Penerapan metode pengukuran ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip pengakuan awal aset tetap sesuai ketentuan dalam PSAK No. 16.

Selanjutnya, aset tetap PT BISI Internasional Tbk mengalami penyusutan dengan metode yang diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode lainnya. Konsistensi dalam penggunaan metode penyusutan sangat penting untuk menjaga kemampuan membandingkan informasi keuangan antarperiode serta menggambarkan pola pemanfaatan

ekonomi dari aset tetap tersebut. Proses penyusutan yang dilakukan dengan cara sistematis juga membatun dalam menyajikan beban yang wajar dalam laporan laba rugi.

Selain faktor pengakuan dan pengukuran, perusahaan juga telah mengungkapkan kebijakan akuntansinya mengenai aset tetap secara rinci dalam catatan laporan keuangan. Pengungkapan ini mencakup metode penyusutan yang diterapkan, estimasi masa manfaat dari aset, dan nilai tercatat aset tetap pada akhir periode pelaporan. Data ini memberikan kejelasan kepada para pengguna laporan keuangan untuk menilai besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap serta pengaruhnya terhadap kinerja dan posisi keuangannya.

Oleh karena itu, penerapan PSAK No. 16 di PT BISI Internasional Tbk bisa dinilai telah memenuhi ketentuan standar yang ada, baik dari segi pengakuan, pengukuran, penyusutan, maupun pengungkapan. Penerapan konsisten PSAK No. 16 mendukung penyajian informasi mengenai aset tetap yang dapat diandalkan dan relevan, serta meningkatkan mutu laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Implementasi PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk tahun 2019 hingga 2020, perusahaan telah menilai kemungkinan adanya penurunan nilai aset sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48. Penilaian ini dilakukan dengan memperhitungkan adanya indikasi baik dari dalam maupun luar yang dapat mengakibatkan nilai buku aset melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Penerapan langkah ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan.

Dari informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, tidak ditemukan adanya indikasi penurunan nilai aset yang signifikan selama periode penelitian. Keadaan ini mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan masih berpotensi untuk memberikan manfaat ekonomis di masa depan sesuai dengan nilai buku yang ada. Oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan pengakuan kerugian akibat penurunan nilai atas aset yang dimiliki pada periode tersebut.

Pelaksanaan evaluasi penurunan nilai ini menunjukkan bahwa PT BISI Internasional Tbk mematuhi ketentuan dari PSAK No. 48, terutama terkait dengan kewajiban untuk menilai secara berkala adanya indikasi penurunan nilai aset. Walaupun tidak ditemukan adanya penurunan nilai yang signifikan, pengungkapan hasil penilaian tersebut tetap memberikan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kondisi aset serta risiko yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa penerapan PSAK No. 48 di PT BISI Internasional Tbk telah dilakukan dengan konsisten dan sesuai peraturan yang berlaku. Praktik ini membantu dalam penyajian nilai aset yang tepat dan terpercaya serta meningkatkan transparansi laporan keuangan, khususnya dalam menggambarkan potensi aset perusahaan untuk memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang.

Implementasi PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan

Berdasarkan evaluasi laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk periode 2019 hingga 2020, instrumen keuangan perusahaan telah dikategorikan dan dinilai sesuai dengan ketentuan PSAK No. 55. Klasifikasi instrumen tersebut mencerminkan penerapan standar dalam membedakan antara aset keuangan dan kewajiban keuangan yang didasarkan pada karakteristik kontrak dan tujuan kepemilikan instrumen oleh perusahaan.

Pengukuran instrumen keuangan dilakukan menggunakan dasar pengukuran yang tepat sesuai dengan ketentuan PSAK No. 55 sehingga nilai instrumen keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi yang relevan. Penerapan metode pengukuran yang akurat ini sangat penting untuk menjamin bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, terutama

dalam menilai posisi dan risiko keuangan perusahaan.

Selain dari aspek pengakuan dan pengukuran, PT BISI Internasional Tbk juga telah melakukan penyajian yang cukup terkait dengan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan. Risiko tersebut mencakup risiko kredit serta risiko likuiditas, yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Penyajian tentang risiko ini memberikan pandangan kepada para pengguna laporan keuangan tentang potensi risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan serta kebijakan manajerial untuk mengatasi risiko tersebut.

Dengan adanya penyajian risiko yang terencana dan jelas, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan serta memberikan informasi yang lebih baik. Ini sejalan dengan tujuan dari PSAK No. 55 yang berfokus untuk meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan mengenai dampak instrumen keuangan terhadap kinerja dan posisi finansial perusahaan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan PSAK No. 55 di PT BISI Internasional Tbk telah dilaksanakan dengan memadai dan konsisten, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas serta transparansi laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan PT BISI Internasional Tbk untuk periode 2019 hingga 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, perusahaan telah melaksanakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan konsisten dalam proses penyusunan dan presentasi laporan keuangannya. Penerapan PSAK No. 1, 2, 14, 16, 48, dan 55 menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memenuhi ketentuan standar akuntansi yang berlaku, baik dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapan informasi keuangan.

Penerapan PSAK No. 1 tercermin dalam laporan keuangan utama yang disajikan secara lengkap dan konsisten dari periode ke periode, meskipun terdapat keterbatasan dalam kelengkapan komponen laporan keuangan, khususnya laporan perubahan ekuitas yang belum disajikan secara terpisah. Di sisi lain, PSAK No. 2 telah diimplementasikan dengan baik melalui penyusunan laporan arus kas yang membagi arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga memberikan informasi yang cukup tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas.

Selain itu, penerapan PSAK No. 14 menunjukkan bahwa proses akuntansi untuk persediaan telah dilakukan dengan cermat dan hati-hati, menggunakan pengukuran yang didasarkan pada biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasikan dan mencakup pengungkapan kebijakan akuntansi yang memadai. PSAK No. 16 juga telah diterapkan secara berkelanjutan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyusutan, serta pengungkapan aset tetap, yang memungkinkan informasi tentang aset perusahaan disajikan dengan keandalan dan relevansi. Selanjutnya, penerapan PSAK No. 48 menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan evaluasi terkait penurunan nilai aset dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian, meskipun tidak ada penurunan nilai yang signifikan yang ditemukan sepanjang periode penelitian.

Kemudian, penerapan PSAK No. 55 mengenai instrumen keuangan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu melakukan klasifikasi, pengukuran, serta pengungkapan risiko keuangan dengan baik. Penyampaian informasi mengenai risiko kredit dan likuiditas meningkatkan kejelasan laporan keuangan serta memberikan bantuan kepada pengguna laporan dalam memahami risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT BISI Internasional Tbk telah mengimplementasikan PSAK dengan baik dan konsisten, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kelengkapan penyajian laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan secara menyeluruh adalah penting

untuk meningkatkan mutu, transparansi, dan keandalan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif Per 1 Januari 2020.
[https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK Efektif Per 1 Januari 2020](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK_Efektif_Per_1_Januari_2020)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting (16th Edition).
PT BISI International Tbk. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
<https://bisi.co.id/index.php/2015/10/19/laporan-tahunan-dan-keuangan>
- Wikipedia, 2021. Institute of Indonesia Chartered Accountants.
https://en.wikipedia.org/wiki/Institute_of_Indonesia_Chartered_Accountants